

Turki Lindungi Bandara Kabul Pasca Pasukan Asing Ditarik dari Afghanistan

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Ankara - Turki berjanji untuk menyediakan perlindungan keamanan di Bandara Kabul, [Afghanistan](#), jika sejumlah kondisi utama terpenuhi.

Setelah beberapa minggu ketidakpastian apakah Ankara akan menarik pasukannya dari Bandara Internasional Hamid Karzai di Ibu Kota Afghanistan, Menteri Pertahanan Turki Hulusi Akar mengatakan militer akan tetap berada di negara itu jika sekutunya berkomitmen pada dukungan politik, keuangan, dan logistik tertentu.

Keputusan Turki tentang mengambil alih tanggung jawab keamanan di bandara telah menjadi subjek pembicaraan yang intens dengan Washington dan juga dibahas selama pertemuan Menteri Pertahanan NATO baru-baru ini.

Beberapa negara telah mempertimbangkan untuk menutup kedutaan mereka di

Afghanistan jika bandara kota tidak diamankan.

Menyusul perjanjian Februari tahun lalu di Doha antara [Taliban](#) dan pemerintah Amerika Serikat (AS), penarikan semua pasukan Amerika dari Afghanistan telah diselesaikan pada Mei 1. Tetapi tenggat waktu kemudian diperpanjang, keputusan yang membuat marah kelompok itu.

Tentara AS sekarang diperkirakan akan keluar dari Afghanistan pada peringatan 20 tahun tragedi 11 September 2001, serangan teror di New York.

Akar mengatakan bahwa Turki, yang memiliki sekitar 500 tentara di negara itu sebagai bagian dari Misi Dukungan Resolute LED NATO (RSM), sekarang sedang menunggu tanggapan dari sekutu atas permintaannya.

“Kami bertujuan untuk memulihkan perdamaian di Afghanistan. Kami memiliki persaudaraan sejarah. Kami ingin dapat tinggal di Afghanistan selama orang-orang Afghanistan menginginkan bantuan kami,” ujarnya seperti dikutip *Arab News*, Selasa (8/6/2021).

Hamid Karzai International di Kabul adalah bandara utama negara dan juga berfungsi sebagai pangkalan militer besar tetapi otoritas Afghanistan tidak memiliki kapasitas untuk memberikan keamanan penuh di lokasi di mana kontrol lalu lintas udara telah dioperasikan oleh staf militer NATO sejak 2002.

Keamanan bandara itu penting tidak hanya untuk penerbangan militer tetapi juga untuk mendukung organisasi internasional dan LSM yang mendistribusikan bantuan kemanusiaan.

Magdalena Kirchner, Direktur Kantor Foundation Friedrich Ebert di Kabul, mengatakan kepada *Arab News* bahwa penarikan penuh pasukan asing secara teoritis dapat meningkatkan risiko serangan balasan terhadap pasukan residu Turki.

“Tapi saya pikir risiko yang lebih tinggi akan menjadi tidak adanya enabler kritis yang saat ini disediakan oleh pasukan AS jika ada penurunan dramatis dalam situasi keamanan secara keseluruhan atau jika bandara itu sendiri harus diserang,” katanya.

“Mempertahankan kehadiran tentara asing di bandara dipandang sebagai sangat penting untuk perjalanan internasional yang sedang berlangsung dan dukungan

yang menjangkau negara dan karena penyerahan lapangan terbang dan bandara ke pihak berwenang Afghanistan membutuhkan lebih banyak waktu, kapasitas, dan sumber daya daripada yang ditambahkan,” tambahnya.

Konferensi Istanbul yang sangat diantisipasi tentang perdamaian Afghanistan, karena telah terjadi pada bulan April, telah ditunda setelah Taliban membuat keputusan terlambat untuk tidak hadir. Grup ini mengharapkan konferensi yang akan datang berlangsung singkat dengan agenda yang tidak menyentuh pada pengambilan keputusan tentang masalah-masalah kritis.

Mengenai prasyarat kehadiran Turki yang berkelanjutan di Afghanistan, Kirchner mencatat bahwa negosiasi dapat bergantung pada meningkatkan jumlah transaksi USD130 juta yang dilaporkan dengan NATO.

“Secara politis, mempertahankan setidaknya payung formal NATO akan menjadi pilihan yang disukai oleh Turki atas keterlibatan militer unilateral dan terakhir, terutama antara AS dan Turki, diskusi logistik atas enabler kritis dan kemampuan perlindungan kekuatan dapat berlanjut,” terangnya.

Desember lalu, Parlemen Turki menyetujui gerakan untuk memperpanjang penyebaran pasukan Turki di Afghanistan selama 18 bulan sebagai bagian dari misi dukungan NATO di negara yang dilanda perang itu. Tahun ini menandai peringatan 100 tahun ikatan diplomatik antara Turki dan Afghanistan.